

GAMBARAN PERSEPSI MASYRAKAT TERHADAP PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI DESA KOLONGAN KECAMATAN KALAWAT

Pingkan Mamboh¹, Ardiansa Tucunan² Chreisy Mandagi³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

Pingkanmamboh123@gmail.com¹ ardiansatucunan@gmail.com²

ABSTRACT

Vaccination against COVID 19 actively increases a person's immune system so as to break the chain of transmission of COVID 19. Public perception refers to the health belief model theory, namely perceptions of vulnerability, danger, benefit, obstacle, and the act of vaccinating. The purpose of the study is to describe the public's perception of receiving COVID 19 vaccination. This research method is descriptive quantitative, for the population, namely the Kolongan Village community with a total sample of 96 respondents using simple random sampling technique. The tool for data collection is a questionnaire with univariate data analysis method. The results of this study are that the perception of susceptibility to contracting COVID 19 is more in good perception with a total of 81 respondents (84.4%), for the perception of the danger of contracting covid 19 the community is more in good perception with a total of 94 respondents (97.9%). On the perception of the benefits of the COVID 19 vaccination, the community was more in good perception with a total of 86 respondents (89.6%), for the perception of barriers, the community was more in a bad perception with a total of 75 respondents (78.1%) and for the perception of taking action Public vaccination is more in good perception with a total of 91 respondents (94.8%). The conclusion of this study is, on the perception of vulnerability, danger, benefit and the act of vaccinating, the community has a good perception while for the perception of barriers the community has a bad perception.

Keywords : acceptance, covid 19 vaccination, health belief model, perception

ABSTRAK

Vaksinasi COVID 19 secara aktif meningkatkan daya tahan tubuh seseorang sehingga memutus rantai penularan COVID 19. Persepsi masyarakat mengacu pada teori health belief model yakni persepsi kerentanan, bahaya, manfaat, hambatan, dan tindakan melakukan vaksinasi. Tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, untuk populasi yaitu masyarakat Desa Kolongan dengan total sampel 96 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Alat untuk pengumpulan data yaitu kuesioner dengan metode analisis data univariat. Hasil penelitian ini yaitu persepsi kerentanan tertular COVID 19 lebih banyak masuk pada persepsi baik dengan jumlah 81 responden (84,4%), untuk persepsi bahaya tertular covid 19 masyarakat lebih banyak masuk pada persepsi baik dengan jumlah 94 responden (97,9%). Pada persepsi manfaat vaksinasi COVID 19 masyarakat lebih banyak masuk pada persepsi baik dengan jumlah 86 responden (89,6%), untuk persepsi hambatan masyarakat lebih banyak masuk pada persepsi kurang baik dengan jumlah 75 responden (78,1%) dan untuk persepsi tindakan melakukan vaksinasi masyarakat lebih banyak masuk pada persepsi baik dengan jumlah 91 responden (94,8%). Kesimpulan penelitian ini yaitu, pada persepsi kerentanan, bahaya, manfaat dan tindakan melakukan vaksinasi, masyarakat memiliki persepsi baik sedangkan untuk persepsi hambatan masyarakat memiliki persepsi kurang baik.

Kata kunci : Persepsi, Penerimaan, health belief model, vaksinasi COVID 19

PENDAHULUAN

Vaksinasi adalah penerapan vaksin untuk meningkatkan atau secara aktif meningkatkan

daya tahan tubuh terhadap penyakit, ketika terkena penyakit tidak mudah sakit dan menjadi sumber infeksi. Vaksin itu sendiri dirancang untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Covid-19 adalah

penyakit menular yang sangat berbahaya dan setiap hari semakin banyak kasus infeksi Covid-19. Penyakit ini dianggap sebagai epidemi karena dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Pandemi covid-19 pertama kali dideklarasikan pada 11 Maret 2020, yang berarti penyakit menular covid-19 ini menyebar dengan cepat dan menyerang banyak orang (*World Health Organization, 2020*)

Di Indonesia, per 30 Mei 2022 pukul 18.00, 96 dari 100 penduduk sasaran vaksinasi telah menerima satu dosis atau 208.265.720 orang pada tahap akhir dari total sasaran vaksinasi. Dan untuk total vaksinasi dosis 1 mencapai 200,246,648 dosis dengan persentase vaksinasi dosis 1 yaitu 96,15 %. Untuk total vaksinasi dosis 2 mencapai 167,391,090 dosis dengan persentase vaksinasi 2 yaitu 80,37 % dan untuk total vaksinasi dosis 3 mencapai 45,607,567 dosis dengan persentase vaksinasi 3 yaitu 21,09%. Berdasarkan data per tanggal 30 Mei 2022 pukul 18.00 WIB untuk total vaksinasi COVID 19 yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dengan sasaran vaksinasi yaitu 2,080,685 jiwa dan untuk total vaksinasi dosis 1 mencapai 1,871,689 peserta vaksinasi dengan persentase yaitu 89,96 % , untuk vaksinasi dosis 2 mencapai 1,395,377 peserta dengan persentase 67,06 %, dan untuk vaksinasi dosis 3 mencapai 297,318 peserta dengan persentase 14,29 %. (vaksin.kemkes.go.id diakses pada tanggal 30 mei 2022)

Data cakupan vaksinasi pada Senin, 17 Januari 2022 di Kabupaten Minahasa Utara yang menyelesaikan 346,080 dosis vaksin 1 dari target yang seharusnya yaitu sebanyak 537,670 peserta vaksin. Berdasarkan data yang diambil dari databoks per tanggal 16 januari 2022 Kabupaten Minahasa Utara sudah lebih dari setengah target Vaksinasi yang mencapai 58,8 %. Di banding dengan Kabupaten lain di Sulawesi Utara Kabupaten Minahasa Utara menjadi yang terendah dalam program Vaksinasi di dibandingkan Kabupaten lainnya. (databoks.katadata.co.id, diakses pada tanggal 24 januari 2022)

Desa Kolongan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Desa Kolongan memiliki 6 jaga dengan total keseluruhan penduduk sebanyak 2707 jiwa. Berdasarkan data yang diambil dari pusdatin untuk cakupan vaksinasi yang ada di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat yang sudah di vaksin per tanggal 14 maret 2022 untuk dosis 1 mencapai 75,85 % atau 1558 peserta untuk dosis 2 mencapai 77,21 % atau 1203 peserta dan untuk dosis 3 mencapai 104 peserta. Dan untuk yang belum di vaksin per tanggal 14 maret 2022 mencapai 28,50 % atau 621 peserta yang belum di vaksin. (Profil Pkm Kolongan, 2022)

Tujuan dari vaksin ini adalah untuk mengurangi infeksi, mengurangi morbiditas dan mortalitas, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan melindungi manusia dari virus. Namun, masih ada kelompok besar orang yang tidak divaksinasi karena tingginya sikap masyarakat terhadap vaksinasi. Pemahaman adalah proses dimana pesan dan informasi memasuki pikiran manusia. Komunikasi ini berlangsung melalui indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan dan penciuman. Kesadaran masyarakat terhadap vaksin Covid-19 bertujuan untuk memperoleh tanggapan atau informasi tentang keyakinan tentang keamanan vaksin, kemauan untuk memvaksinasi, dan kemampuan petugas kesehatan untuk memberikan vaksin Covid-19. Kesadaran difokuskan pada mengenali peristiwa di sekitarnya dan bereaksi terhadapnya dengan cepat dan akurat (Argista,2021).

Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19 pada awalnya tidak mendapat respon yang positif sehingga platform jakpot membuat survey 3 dan 4 September 2020 di Indonesia dengan 1252 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat seringkali lebih memilih vaksin buatan Indonesia, dan 67,3% dari 202 responden khawatir dengan efek samping vaksin COVID-19 dan 33,7 % responden tak tertarik dengan vaksin dan juga 32,7 % responden mengaku belum membutuhkan

vaksin. Persepsi masyarakat terhadap kerentanan COVID 19 pun mengacu pada keyakinan kemungkinan seseorang dapat terkena penyakit yang kemudian dilihat dari masyarakat yang kemungkinan melakukan perjalanan antar negara yang terinfeksi atau pun masyarakat yang mempunyai penyakit bawaan (komorbid). Adapun persepsi mengenai bahaya COVID 19 yang artinya risiko kemungkinan seseorang akan terjadi ketika seseorang tersebut terinfeksi penyakit COVID 19. Selanjutnya adalah persepsi masyarakat terhadap manfaat vaksinasi COVID 19 dapat dilihat bahwa pemerintah pada saat ini memberikan edukasidengan cara memanfaatkan media sosial di situs resmi yang dimana mengeluarkan 4 manfaat dari vaksinasi adalah stimulasi sistem kekebalan, pengurangan kemungkinan penularan, pengurangan keparahan virus dan pencapaian kekebalan kolektif. Persepsi masyarakat terhadap hambatan vaksinasi COVID 19 yaitu adanya masyarakat yang tidak mempercayai corona adapun yang beranggapan bahwa vaksinasi terhambat karena fasilitas yang masih terbatas dan juga beranggapan tentang halal atau tidaknya vaksin tersebut.

Selain opini masyarakat terhadap vaksin Covid-19, sebagian masyarakat meyakini bahwa untuk mendapatkan vaksin membutuhkan biaya yang besar dari masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari studi kognitif ini adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kesehatannya. Berdasarkan data dan beberapa uraian tersebut di atas, penelitian dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Kolongan terhadap penerimaan vaksin Covid-19.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap kerentanan COVID 19, terhadap bahaya COVID 19, terhadap manfaat COVID 19, terhadap hambatan vaksinasi COVID 19 dan terhadap tindakan melakukan vaksinasi COVID 19.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. waktu dan tempat penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan mei-juli 2022 di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat. Populasi dalam penleitian ini yaitu masyarakat di Desa Kolongan Kecamatan Kalawat dengan jumlah penduduk 2707 jiwa dengan sampel sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya dan analisis data yaitu analisis univariat.

HASIL

Tabel 1. Hasil nilai Persepsi kerentanan tertular COVID 19

| Nilai persepsi kerentanan | n | % |
|---------------------------|----|------|
| Persepsi kurang baik | 1 | 1,0 |
| Persepsi cukup baik | 14 | 14,6 |
| Persepsi baik | 81 | 84,4 |
| Total | 96 | 100% |

Tabel 1 menunjukkan distribusi persepsi kerentanan terhadap tertular COVID 19 pada masyarakat desa Kolongan bahwa masyarakat memiliki persepsi kurang baik sekitar 1 responden dengan persentase 1,0% dan memiliki persepsi cukup baik sekitar 14 responden dengan persentase 14,6 % dan persepsi baik sekitar 81 responden dengan persentase 84,4%.

Tabel 2. Hasil nilai Persepsi bahaya COVID 19

| Nilai persepsi bahaya | n | % |
|-----------------------|----|------|
| Persepsi kurang baik | 0 | 0 |
| Persepsi cukup baik | 2 | 2,1 |
| Persepsi baik | 94 | 97,9 |
| Total | 96 | 100 |

Tabel 2 di menunjukkan nilai persepsi bahaya COVID 19 pada masyarakat desa Kolongan bahwa masyarakat memiliki persepsi cukup baik sekitar 2 responden

dengan persentase 2,1% dan persepsi baik sekitar 94 responden dengan persentase 97,9%.

Tabel 3. Hasil nilai Persepsi manfaat vaksinasi COVID 19

| Nilai persepsi manfaat | N | % |
|------------------------|----|------|
| Persepsi kurang baik | 0 | 0 |
| Persepsi cukup baik | 10 | 10,4 |
| Persepsi baik | 86 | 89,6 |
| Total | 96 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan nilai persepsi pada masyarakat desa Kolongan bahwa masyarakat memiliki persepsi cukup baik sekitar 10 responden dengan persentase 10,4% dan persepsi baik sekitar 86 responden dengan persentase 97,9%.

Tabel 4. Hasil nilai Persepsi Hambatan vaksinasi COVID 19

| Nilai persepsi hambatan | n | % |
|-------------------------|----|------|
| Persepsi kurang baik | 75 | 78,1 |
| Persepsi cukup baik | 21 | 21,9 |
| Persepsi baik | 0 | 0 |
| Total | 96 | 100 |

nilai persepsi hambatan pada masyarakat desa Kolongan bahwa masyarakat memiliki persepsi kurang baik sekitar 75 responden dengan persentase 78,1 % dan persepsi cukup baik sekitar 21 responden dengan persentase 21,9%.

Tabel 5. Hasil nilai Persepsi tindakan melakukan vaksinasi

| Nilai persepsi tindakan melakukan vaksinasi | n | % |
|---|----|------|
| Persepsi kurang baik | 0 | 0 |
| Persepsi cukup baik | 5 | 5,2 |
| Persepsi baik | 91 | 94,8 |
| Total | 96 | 100 |

Nilai persepsi tindakan melakukan vaksinasi COVID 19 pada masyarakat desa Kolongan bahwa masyarakat memiliki persepsi cukup baik sekitar 5 responden dengan persentase 5,2 % dan persepsi baik sekitar 91 responden dengan persentase 94,8%.

PEMBAHASAN

Persepsi kerentanan tertular COVID 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang memiliki persepsi baik tentang risiko tertular COVID-19. Masyarakat memiliki akal yang lemah atau berisiko tertular Covid-19, sehingga sebagian besar ingin divaksinasi. Penelitian serupa (Puspasari dkk, 2021) menemukan bahwa penggunaan vaksin Covid-19 di Indonesia dikaitkan dengan faktor risiko, terutama mereka yang berpikir mereka mungkin memiliki virus dan berpikir itu mungkin tertular.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat merasa COVID 19 dapat menyerang siapa saja. Berdasarkan data yang didapatkan memang sebagian responden merasa bahwa COVID 19 ini beresiko untuk kesehatannya. Karena COVID-19 menyebar begitu cepat, dapat dimengerti bahwa itu dapat memengaruhi siapa pun tanpa khawatir. Di Indonesia misalnya, dalam kasus COVID-19 yang memakan banyak korban jiwa, tidak hanya orang dewasa, tetapi juga anak-anak, bayi, dan orang tua. Oleh karena itu, sebagian masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko tertular Covid-1. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap lingkungan, dimana masih ada sebagian responden yang ragu untuk memilih pasar karena responden dapat melakukan sendiri meskipun pelaksanaan protokol warga menganggap itu dan untuk aktivitas sehari-hari mereka berhubungan dengan-nya. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan COVID-19 menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat ragu untuk menerapkan peraturan kesehatan masyarakat. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat di Indonesia yang tidak mengikuti aturan kesehatan atau tidak percaya dengan penyakit tersebut. Persepsi kerentanan adalah sikap di mana orang berpikir bahwa mereka mungkin mengembangkan penyakit dengan mengikuti perilaku melawan penyakit. Hal ini konsisten

dengan penelitian (Rizqillah, 2021) menunjukkan bahwa orang yang merasa lebih tangguh lebih mungkin terhadap penyakit COVID 19 ini lebih cenderung menyatakan penerimaannya terhadap vaksinasi COVID 19

Persepsi bahaya tertular COVID 19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki pemahaman yang baik tentang covid-19 yaitu banyak responden yang beranggapan bahwa covid-19 dapat membunuh, artinya jumlah orang yang meninggal akibat covid-19 semakin hari semakin meningkat. menunjukkan bahwa itu meningkat. Subyek penelitian ini adalah pada vaksinasi putaran kedua. Menurut penelitian ini (Laili dkk, 2021), orang berpikir bahwa Covid-19 memiliki dampak kesehatan yang signifikan, yang mendorong vaksinasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden merasa bahwa COVID 19 ini sangat mudah dan cepat untuk menular dan membawa dampak yang buruk bagi keadaan ekonomi dan sosial. yang artinya pandemi COVID 19 bukan hanya membawa dampak yang buruk bagi kesehatan manusia tetapi membawa dampak yang buruk bagi sektor perekonomian, contohnya saja banyak masyarakat yang bekerja pada sektor wiraswasta yang mendapat PHK sepihak oleh perusahaan dengan alasan dirumahkan maka dari itu tentu berdampak negatif terhadap perekonomian negara.

Sedangkan untuk tingkat persetujuan yang kurang dari jawaban responden pada pernyataan COVID 19 berdampak pada kegiatan keagamaan saya. Hal ini dikarenakan responden memiliki pandangan meskipun pada saat pandemi COVID 19 semua tempat peribadatan di tutup namun tetap masyarakat dapat beribadah melalui live streaming atau pun bisa melalui pengeras suara. Persepsi keparahan/bahaya merupakan persepsi subjektif individu terhadap seberapa serius akibat dari penyakit yang dideritanya. Semakin serius ancaman penyakit maka semakin kuat dorongan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan atau menghindari ancaman tersebut (Vebrieln, 2021).

Persepsi manfaat vaksinasi COVID 19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden lebih menyukai penjelasan negatif daripada penjelasan positif. Menurut penelitian ini (Pospasari, et al. 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara

konsep-konsep tersebut. Studi di Cina menunjukkan penerimaan vaksin yang tinggi (83%) dan perkiraan manfaat yang tinggi (Lin et al., 2020, Puspasari, 2021). Studi ini juga menemukan kesepakatan umum bahwa vaksin dapat memutuskan rantai penularan dan mengurangi morbiditas dan mortalitas, serta masyarakat sepakat bahwa vaksinasi lengkap terhadap COVID 19 dan kehidupan dapat dipulihkan. Pemberian kembali vaksin COVID-19 untuk mengurangi penyebaran/penyebaran COVID-19.

Begitu pula dengan penelitian (Erawan dkk, 2021) dalam penelitiannya menginterpretasikan manfaat yang dirasakan mereka dalam vaksin berarti bahwa semakin banyak vaksin digunakan, semakin besar minat mereka terhadap vaksin. Persepsi masyarakat tentang manfaat vaksinasi terhadap COVID 19 didefinisikan sebagai keyakinan atau keyakinan bahwa tindakan pencegahan yang mereka lakukan bermanfaat atau bermanfaat bagi kesehatan mereka, dan perilaku sehat yang diterapkan dapat mengurangi risiko berkembangnya suatu penyakit (Vebrieln, 2021)

Persepsi hambatan vaksinasi COVID 19

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini untuk persepsi hambatan vaksinasi COVID-19, lebih banyak responden memilih pandangan kurang menguntungkan, artinya ada lebih banyak hambatan untuk vaksinasi terhadap COVID-19. Menurut penelitian ini (Puspasari et al. 2021), kendalanya adalah imunisasi itu sendiri. Vaksin melawan COVID-19 dilaporkan dalam penelitian ini, kemanjuran dan efektivitas vaksin. Hambatan terhadap kemanjuran vaksin dan hasil yang diidentifikasi dalam penelitian ini menyoroiti perlunya penelitian vaksin untuk COVID-19. Vaksin baru yang akan dikembangkan tidak melebihi standar keamanan dan kemanjuran yang telah ditetapkan. (Lin et al, 2020). Masyarakat berpendapat bahwa masyarakat tidak setuju terkait takut di vaksin karena adanya berita hoax mengenai vaksin, masyarakat pun tidak setuju terkait tidak adanya transport ke tempat pelaksanaan vaksin, dan juga masyarakat tidak setuju

dalam hal mengeluarkan biaya lebih untuk menuju tempat pelaksanaan vaksinasi dan juga tidak setuju terkait pelaksanaan vaksin memakan banyak waktu. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sekalipun masyarakat merasa khawatir dengan kehalalan dan keefektifitasnya namun hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat ingin di vaksin. dilihat dari data yang menunjukkan bahwa persepsi kurang baik lebih besar di dibandingkan dengan persepsi baik. Sejalan dengan penelitian (Erawan dkk, 2021) yang berpendapat bahwa semakin tinggi hambatan untuk mendapatkan vaksin (waktu dan uang), semakin rendah minat masyarakat untuk mendapatkan vaksin COVID-19. Hambatan yang dirasakan mengacu pada hambatan individu yang dirasakan atau hambatan untuk melakukan intervensi kesehatan yang dilaporkan. Hambatan yang memfasilitasi perubahan perilaku termasuk biaya tinggi, ketidakpastian, efek samping, kenyamanan, kualitas perawatan kesehatan, dan kurangnya dukungan keluarga. (Vebrielna,2021).

Persepsi tindakan melakukan vaksinasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, semua responden memiliki pemahaman yang baik tentang program vaksinasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Ningrum 2016, dalam Vebrielna 2021) di mana ditetapkan bahwa keputusan untuk menerima atau menolak kegiatan tersebut merupakan faktor pendorong dalam realisasi kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, responden masyarakat di Desa Kolongan setuju bahwa petugas kesehatan mendorong mereka untuk mendapatkan vaksin COVID-19. Responden dalam hal ini masyarakat yang ada di Desa Kolongan menyatakan bahwa setuju terkait mendengar adanya promosi kesehatan tentang vaksin COVID 19 melalui televisi maupun memilih setuju terkait terdapat sosialisasi/himbauan dari hukum tua untuk divaksin COVID 19. Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian (Vebrielna, 2021) yang menunjukkan bahwa mereka menerima informasi tentang vaksin

COVID-19 melalui televisi dan masyarakat, selain itu lebih dari setengah responden juga berencana akan menerima anjuran pemerintah untuk di vaksin COVID 19.

Penelitian lain oleh (Yulan Lin, dkk 2020) sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka akan menerima vaksin jika mereka memiliki informasi yang cukup. Persepsi tindakan melakukan vaksinasi COVID 19 artinya mempercepat tindakan yang nyata untuk perilaku sehat, dan juga berarti dorongan atau dukungan dari lingkungan untuk menerapkan perilaku sehat. Vaksinasi dapat dipengaruhi oleh informasi di media, rekomendasi dari tetangga, pengalaman pribadi atau keluarga. (Vebrielna 2021) Hasil dari penelitian ini pun menyatakan bahwa responden di Desa Kolongan berpendapat bahwa adanya berbagai informasi terkait pelaksanaan vaksinasi di berbagai tempat dan akan mengikuti pelaksanaan vaksin.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulannya Persepsi masyarakat terhadap kerentanan tertular COVID 19 pada masyarakat desa Kolongan lebih banyak masuk pada persepsi baik yang artinya masyarakat berpendapat bahwa mereka masih rentan terkena COVID 19. Persepsi bahaya terhadap penyakit COVID 19 masyarakat di Desa Kolongan lebih banyak masuk pada persepsi baik yang artinya masyarakat berpendapat bahwa COVID 19 sangat merugikan masyarakat apabila jika ada yang terinfeksi penyakit COVID 19 ini. Persepsi manfaat vaksinasi COVID 19 masyarakat di Desa Kolongan lebih banyak masuk pada persepsi baik yang artinya masyarakat berpendapat bahwa vaksinasi sangat bermanfaat untuk tubuh dan dapat melindungi dari serangan penyakit COVID 19. Persepsi Hambatan vaksinasi COVID 19 masyarakat di Desa Kolongan lebih banyak masuk pada persepsi kurang baik yang artinya beberapa masyarakat berpendapat bahwa meskipun masyarakat merasa khawatir akan kehalalan dan efektivitas dari vaksin COVID 19 ,

namun tidak menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan vaksinasi tersebut. Persepsi tindakan melakukan vaksinasi masyarakat di Desa Kolongan lebih banyak masuk pada persepsi baik yang artinya masyarakat berpendapat bahwa adanya berbagai informasi terkait pelaksanaan vaksinasi di berbagai tempat dan akan mengikuti pelaksanaan vaksin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Kolongan Kecamatan Kalawat khususnya masyarakat Desa Kolongan Kecamatan Kalawat yang telah bersedia untuk menjadi responden dan telah membantu penulis selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z. L. (2021) *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*, *Jurnal Keperawatan*.
- Astuti, N. P. *et al.* (2021) 'Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review', *Jurnal Keperawatan*, 13(3), pp. 569–580. doi: 10.32583/keperawatan.v13i3.1363.
- Aulia, G. *et al.* (2021) 'Covid-19 Prevention Education With the Health Protocol of 5M and the Importance of Multivitamins During Covid-19 Pandemic', *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), pp. 133–139.
- Berhimpong, M. J. A., Rattu, A. J. M. and Pertiwi, J. M. (2020) 'Analisis Implementasi Aktivitas Fisik Berdasarkan Health Belief Model oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas', *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), pp. 54–62.
- Fisk, R. J. (2021) 'Barriers to vaccination for coronavirus disease 2019 (COVID-19) control: experience from the United States', *Global Health Journal*, 5(1), pp. 51–55. doi: 10.1016/j.glohj.2021.02.005.
- García, L. Y. and Cerda, A. A. (2020) 'Contingent assessment of the COVID-19 vaccine', *Vaccine*, 38(34), pp. 5424–5429. doi: 10.1016/j.vaccine.2020.06.068.
- Keytimu, Y. M. H. *et al.* (2021) 'Sosialisasi Efek Samping Vaksin terhadap Pengetahuan Penerima Vaksin di Puskesmas Kewapante', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), pp. 285–294. doi: 10.37287/jpm.v3i3.598.
- Kusumawardani, D. W. (2020) 'Menjaga Pintu Gerbang Negara Melalui Pembatasan Kunjungan Warga Negara Asing Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19', *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 14(3), p. 517. doi: 10.30641/kebijakan.2020.v14.517-538.
- Lin, Y., Hu, Z., Alias, H., *et al.* (2020) 'Knowledge, Attitudes, Impact, and Anxiety Regarding COVID-19 Infection Among the Public in China', *Frontiers in Public Health*, 8(May), pp. 1–7. doi: 10.3389/fpubh.2020.00236.
- Lin, Y., Hu, Z., Zhao, Q., *et al.* (2020) 'Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China', *PLoS neglected tropical diseases*, 14(12), p. e0008961. doi: 10.1371/journal.pntd.0008961.
- Mercadante, A. R. and Law, A. V. (2021) 'Will they, or Won't they? Examining patients' vaccine intention for flu and COVID-19 using the Health Belief Model', *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 17(9), pp. 1596–1605. doi: 10.1016/j.sapharm.2020.12.012.
- Narsih, U. and Hikmawati, N. (2020) 'Pengaruh Persepsi Kerentanan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), p. 25. doi: 10.24269/ijhs.v4i1.2328.

Rawung, A. *et al.* (2022) 'Persepsi Masyarakat tentang Penerimaan Vaksin Covid-19 di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara Pendahuluan Persepsi adalah sebuah proses yang tantangan dikarenakan perbedaan sudut pandang dari Kelompok dirasakan oleh setiap individu ', 11(4), pp. 67–74.

Rizqillah, L. Y. (2021) 'Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19', *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), pp. 1734–1738.

Setiyo Adi Nugroho, I. N. H. (2021) 'Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19', *Jurnal Keperawatan*, 9, p. 47

vaksin.kemkes.go.id diakses pada tanggal 30 mei 2022

databoks.katadata.co.id, diakses pada tanggal 24 januari 2022